



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 7%

Date: Wednesday, August 19, 2020

Statistics: 228 words Plagiarized / 3434 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

261 VARIASI METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENGAKOMODASI MODALITAS BELAJAR Mouren Wuarlela Politeknik Negeri Ambon e-mail: mourenwuarlela@gmail.com Abstrak: Pembelajaran pada dasarnya dibangun dari interaksi antarkomponen pembelajaran seperti pengajar, pemelajar, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dll. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika pembelajaran tersebut efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang ditargetkan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Faktor yang mendasar adalah rancangan pembelajaran. Dalam proses perancangan pembelajaran, pengajar diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan misalnya ketika menentukan metode dan media pembelajaran. Akan tetapi ada komponen mendasar yang mesti diperhatikan pengajar dalam merancang pembelajaran yakni modalitas belajar pemelajar. Jika pengajar memahami dengan baik modalitas belajar pemelajar, maka pemahaman tersebut akan mempermudah pengajar dalam merancang pembelajaran dalam hal ini menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi sehingga pembelajaran diharapkan tidak hanya berkualitas tetapi juga menarik dan tidak membosankan, serta dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar pemelajar. Selain modalitas belajar, pengajar pun harus peka terhadap situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran.

Pada era industri 4.0 ini, pengajar diperhadapkan dengan tantangan yang sebenarnya bukan lagi menjadi tantangan yang baru yakni pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring menjadi objek menarik yang dibahas di berbagai web seminar (webinar) maupun diskusi-diskusi. Realitas yang terjadi, banyak pengajar mengalami shock dan kebingungan karena harus memperbiasakan diri dengan pembelajaran daring

akibat wabah Covid-19 yang mengharuskan belajar dari rumah.

Dengan adanya tantangan tersebut, pengajar mesti lebih matang dalam merancang pembelajaran. Melalui tulisan ini, penulis ingin memberi gambaran rancangan pembelajaran daring dengan memanfaatkan pemahaman pengajar terhadap modalitas belajar dalam menentukan **metode dan media pembelajaran yang** tepat, menarik, dan bervariasi. Kata Kunci: metode pembelajaran, media pembelajan, pembelajaran daring, modalitas belajar Agustus 2020, Volume 2, Nomor 2, Halaman 261-272 e-ISSN: 2685-1873 DOI: <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no2hlm261-272> Variasi **Metode dan Media Pembelajaran** Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar 262 THE VARIATION OF METHOD AND MEDIA IN ONLINE LEARNING TOWARD LEARNING MODALITY Mouren Wuarlela Ambon State Polytechnic e-mail: mourenwuarlela@gmail.com Abstract: Learning is basically built from interactions of learning components such as educators, learners, teaching materials, learning methods, learning media, etc.

The learning to be successful if the learning to be effective and efficient, as well as achieving purpose of learning. Many factors can affect the achievement of effective and efficient learning. But, the fundamental factor is design of learning. In the learning design process, educator **are expected to have** the ability and skills when determining methods and media of learning. However, **there is a fundamental** component that must be considered by educator in designing learning is learning modality of learners.

If the educator knows the learning modalities of the learner, they can determine varied methods and media of learning, so that learning is expected to be not only quality but also interesting and enjoyable. They can increase motivation and learner interest in learning. In addition, educator must also be understanding the situation and conditions of learning. In this industrial 4.0 era, educators are confronted with a reality that are no longer a new, namely online learning. Online learning becomes an interesting object in webinars and discussions.

Many educators are shocked and confused because they have to familiarize themselves with online learning **due to the Covid-** 19 outbreak which requires learning from home. Educators must focus more on designing learning. In this paper, the author wants to give an overview of online learning designs and how to determine method and media of learning toward learning modality. Key Words: learning method, learning media, online learning, learning modality Variasi **Metode dan Media Pembelajaran** Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar 263 A. PENDAHULUAN Pembelajaran daring (dalam jaringan) pada era industri 4.0

berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring sudah diterapkan seiring berkembangnya teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi tidak secara intensif, karena paham tentang **pembelajaran tatap muka secara langsung** (konvensional) masih menjadi pilihan utama dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga belum semua pengajar menggunakan media daring untuk pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran daring hanya dilakukan dalam situasi yang mendesak seperti ketika pengajar berada di luar daerah yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung. Akan tetapi, belakangan ini, dunia pendidikan diperhadapkan dengan wabah Covid-19 yang dapat dijadikan alasan untuk mengubah pola pikir pengajar terhadap media pembelajaran. Artinya pada masa ini, pembelajaran daring menjadi keharusan dan pilihan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tidak dapat dihindari bahwa banyak pengajar mengalami shock dan kebingungan dalam merancang pembelajaran yang secara utuh dilaksanakan secara daring. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran, kualitas pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Banyak faktor yang mesti diperhatikan dalam mendukung pembelajaran baik secara langsung maupun daring. Akan tetapi, perancangan pembelajaranlah yang menjadi komponen utama dalam pembelajaran karena pembelajaran yang berhasil hanya dapat dicapai melalui perencanaan yang baik dan tepat (Hakim, 2009).

Dalam merancang pembelajaran, pengajar tidak hanya mempersiapkan materi, tujuan, dan waktu pembelajaran tetapi menentukan **metode dan media pembelajaran yang tepat** dan menarik. Dalam proses merancang pembelajaran, pengajar pun harus memahami dengan baik modalitas atau gaya belajar pemelajar. Modalitas atau gaya belajar pemelajar **dimaknai sebagai gaya belajar yang khas** yang dimiliki setiap individu yang terdiri atas modalitas belajar visual, audio, dan kinestetik (Suyono & Haryanto, 2014: 148).

Karena modalitas belajar pemelajar beragam, maka diperlukan **metode dan media pembelajaran yang** bervariasi. Sebaik apa pun materi dirancang, jika pengajar tidak mampu menerapkan **metode dan media pembelajaran yang** menarik dan bervariasi untuk mengakomodasi dan memfasilitasi kebutuhan modalitas atau gaya belajar pemelajar, **maka pembelajaran tersebut tidak** dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Dengan demikian, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, proses pembelajaran harus tetap bervariasi dan tidak monoton.

Rancangan pembelajaran yang paling mudah dan bervariasi dapat dirancang berdasarkan modalitas belajar pemelajar. Berdasarkan wawancara dengan beberapa

pelajar, juga analisis keluhan pelajar via media sosial (medsos), ditemukan fakta bahwa pada umumnya dalam pembelajaran daring, materi disajikan dengan media modul atau teks bacaan (PPT, MS Word, PDF) dan berbasis teori. Hal tersebut justru membuat pelajar memerlukan banyak waktu untuk belajar karena untuk membaca modul saja sudah menghabiskan banyak waktu, belum lagi menyelesaikan tugas dan latihan yang diberikan.

Kalaupun ada pertanyaan dari pelajar, maka pertanyaan itu akan dibahas dengan metode diskusi dan dilakukan setiap kali pertemuan sepanjang semester. Hal ini mengurangi motivasi belajar pelajar karena untuk membaca saja pelajar sudah kewalahan dan Variasi **Metode dan Media Pembelajaran** Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar 264 akhirnya mereka lebih memilih mengerjakan tugas dan tidak berdiskusi karena yang menjadi prioritas mereka adalah hasil akhir dan bukan proses. Selain itu, masih banyak pembelajaran daring berbentuk penugasan baik mandiri maupun kelompok sehingga muncul keluhan "Kuliah online bukan tugas online" pada kalangan pelajar.

Pembelajaran yang dibangun bersifat monoton. Dengan demikian, modalitas belajar yang akan paling ditonjolkan adalah modalitas belajar visual. Hal ini mungkin tampak sederhana tetapi memiliki dampak yang besar bagi perkembangan belajar pelajar. Pembelajaran yang mengedepankan salah satu modalitas belajar akan bersifat tidak merata dan tidak seimbang karena kemampuan dan keterampilan pelajar dalam pembelajaran berbeda. Akan terjadi ketimpangan dalam memperoleh dan memahami materi yang disajikan. Dengan demikian judul yang diangkat penulis adalah "Variasi **Metode dan Media Pembelajaran** untuk Mengakomodasi Kebutuhan Belajar Modalitas Belajar.

Penulisan ini dibuat dengan tujuan untuk membuka wawasan pengajar dan memberi gambaran rancangan pembelajaran daring dengan memanfaatkan pemahaman pengajar terhadap modalitas belajar dalam menentukan **metode dan media pembelajaran yang** tepat, menarik, dan bervariasi. B. METODE PENELITIAN Tulisan ini merupakan tulisan konseptual yang ditawarkan penulis untuk memberi gambaran rancangan pembelajaran dengan menggunakan perpaduan **metode dan media pembelajaran yang** bervariasi untuk mengakomodasi kebutuhan modalitas belajar dalam pembelajaran daring. Penulisan ini akan dibahas dengan menggunakan teori modalitas belajar VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) yang dikembangkan oleh Rita Dunn dan Kenneth Dunn.

Melalui tulisan ini, penulis memaparkan langkah- langkah untuk merancang pembelajaran dengan memadukan **metode dan media pembelajaran secara** eksplanatif

dan memberi gambaran rancangan pembelajaran untuk membuka wawasan pengajar serta mempermudah pengajar dalam merancang pembelajaran secara prediktif. C. PEMBAHASAN Metode Pembelajaran Metode pembelajaran merupakan langkah penting dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, tujuan, dan kegiatan pembelajaran (Sumiati & Asra, 2009:12). Oleh sebab itu seorang pengajar diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menentukan metode **pembelajaran yang efektif dan efisien.**

Menurut Sumiati & Astra (2009: 92 – 96), penggunaan metode pembelajaran dapat ditentukan dengan tepat (efektif) dengan memperhatikan hal-hal berikut. 1. **Kesesuaian metode pembelajaran dengan** tujuan pembelajaran. 2. **Kesesuaian metode pembelajaran dengan** materi pembelajaran. 3. **Kesesuaian metode pembelajaran dengan** kemampuan guru. 4. **Kesesuaian metode pembelajaran dengan** kondisi siswa. Variasi Metode dan Media Pembelajaran Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar 265 5. **Kesesuaian metode pembelajaran dengan** sumber dan fasilitas tersedia. 6. **Kesesuaian metode pembelajaran dengan** situasi kondisi belajar mengajar. 7.

Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia. 8. **Kesesuaian metode pembelajaran dengan** tempat belajar. Selain materi dan tujuan pembelajaran, pengajar pun mesti tanggap menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi pemelajar salah satunya modalitas belajar sehingga dapat memotivasi pemelajar serta mencapai **pembelajaran yang efektif dan efisien** khususnya dalam pembelajaran daring.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain metode; ceramah, tanya jawab, diskusi, kontekstual, simulasi, demonstrasi dan eksperimen, inquiry dan discovery, kisah/cerita, permainan (games), penugasan, modul, latihan dan praktik, dll. **Media Pembelajaran** Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata **m edium yang secara harafiah berarti perantara** sumber pesan dengan penerima pesan. Media juga dapat dipahami sebagai manusia, materi, kejadian, yang membuat pemelajar **mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan,** dan sikap (Gerlach & Ely dalam Arsyad, 2011:3).

Kata pembelajaran dimaknai sebagai interaksi belajar mengajar antara pengajar dan pemelajar. Dengan demikian media pembelajaran dapat dartikan sebagai alat atau perantara yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar **untuk mencapai tujuan pembelajaran** yang maksimal. Pada umumnya media **yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran** adalah media komunikasi (Susilana & Riyana, 2009:12). Dengan demikian media dapat dijadikan sebagai alat saluran komunikasi dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, media pembelajaran mestinya dapat menyampaikan pesan pengirim

pesan (pengajar) yang disampaikan oleh media tersebut sehingga dapat diterima dan dipahami oleh penerima pesan (pemelajar) juga menjawab tantangan pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok besar yakni media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak (Susilana & Riyana, 2009:14).

Kelompok media ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan modalitas belajar sehingga tercapai pembelajaran daring yang maksimal dan berkualitas. Modalitas Belajar Modalitas belajar menurut teori VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) yang dikembangkan oleh Rita Dunn dan Kenneth Dunn, terdiri atas 3 tipe yakni tipe belajar visual, audio, dan kinestetik (Samani, 2014, 149). Modalitas belajar visual dapat diletakkan sebagai tipe yang lebih mengutamakan indera pelihat. Pemelajar dengan tipe belajar visual akan lebih cepat memahami materi yang disajikan dengan cara melihat seperti membaca teks.

Modalitas belajar audio lebih cenderung memanfaatkan indera pendengar. Materi akan cepat dipahami dengan cara mendengarkan, seperti belajar dengan mendengarkan radio. Selanjutnya, pemelajar dengan modalitas belajar kinestetik lebih suka belajar melalui gerakan-gerakan fisik. Ketiga tipe ini akan dibahas dan menjadi dasar untuk mendesain media yang bervariasi sebagai perantara Variasi Metode dan Media Pembelajaran Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar 266 komunikasi dalam pembelajaran daring.

Pada kenyataannya, ada pemelajar yang hanya memiliki salah satu modalitas belajar, namun ada juga pemelajar yang memiliki tipe belajar gabungan baik dua atau tiga tipe. Biasanya tipe gabungan yang dimiliki adalah pemelajar dengan tipe belajar audio visual, visual kinestetik, dan audio kinestetik. Pemelajar dengan tipe belajar audio visual dapat menggunakan indera pendengar saja, atau indera pelihat saja, tetapi lebih sering menggunakan indera pendengar dan pelihat sekaligus, misalnya melalui media video.

Begitupula dengan pemelajar dengan tipe audio kinestetik yang selain dapat menggunakan indera pendengar atau gerakan fisik, lebih cenderung memanfaatkan indera pelihat dan gerakan fisik secara bersamaan, misalnya melalui media teks narasi deskriptif seperti membaca buku-buku cerita yang berorientasi pada alur cerita yang mendeskripsikan aksi atau gerakan tubuh. Tipe gabungan lainnya adalah tipe audio kinestetik yang tidak hanya suka mendengar tapi juga bergerak-gerak saat belajar. Namun, pemelajar dengan tipe audio kinestetik lebih menyukai pembelajaran yang sifatnya praktik dan latihan.

Penentuan Metode dan Media Pembelajaran sesuai Modalitas Belajar Menentukan

metode dan media pembelajaran bukanlah hal yang mudah apalagi memadukan metode dan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan bervariasi, namun tidak juga sulit jika pengajar memahami modalitas belajar pemelajar. Selain harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik, seorang pengajar setidaknya harus memahami modalitas belajar pemelajar bukan hanya dalam menentukan metode dan media, tetapi juga memadukan metode dan media pembelajaran yang tepat sasaran dan tepat guna. Ketika seorang pengajar memiliki kemauan, keyakinan, dan usaha, semua harapan terlaksananya pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas dapat terpenuhi.

Berikut langkah-langkah menentukan metode dan media, serta perpaduan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan modalitas belajar pemelajar.

Langkah-Langkah Merancang Pembelajaran 1. Tentukan materi yang akan disajikan dan dibahas. 2. Tentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 3. Tentukan waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. 4. Tentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. 5. Tentukan media yang cocok untuk mendukung metode pembelajaran sesuai materi yang telah ditentukan. 6. Rancang pembelajaran dengan memadukan metode dan media yang telah dipilih sesuai modalitas belajar.

Upayakan metode dan media yang dipilih dan digunakan dapat mencakup keseluruhan modalitas belajar (sesuai dengan pemahaman pengajar terhadap pemelajar). Selain itu, sebisa mungkin gunakan metode dan media yang berbeda atau bervariasi untuk setiap materi. 7. Lakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk mengetahui motivasi dan respon pemelajar terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Variasi Metode dan Media Pembelajaran Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar 267 Contoh Rancangan Pembelajaran Rancangan pembelajaran yang dirancang untuk Mata Kuliah Bahasa Indonesia Pertemuan I – Pertemuan III. Pertemuan I Materi :1.Sejarah dan Kedudukan Bahasa Indonesia 2.

Fungsi Bahasa Indonesia Tujuan Pembelajaran :Menunjukkan pengetahuan yang memadai tentang sejarah, kedudukan, dan fungsi bahasa Indonesia Waktu : 2X50 menit Kegiatan Pendahuluan (dapat diterapkan di seluruh pertemuan): 1. Pembelajaran tatap muka dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom, google meeting, atau aplikasi lain yang mendukung. 2. Untuk forum penugasan, latihan, dan praktik dapat menggunakan aplikasi google classroom atau WAG (Whatsapp Grup). 3. Kelas dibuka dengan sapaan (waktu yang diperlukan maksimal 5 menit). 4. Kehadiran dilakukan dengan mengisi form kehadiran atau presensi dapat langsung didata di awal pertemuan (waktu yang diperlukan maksimal 10 menit).

Rancangan Kegiatan Pembelajaran Materi Sejarah dan Kedudukan Bahasa Indonesia:

Metode Pembelajaran Media Pembelajaran Waktu Tipe Belajar 1. Metode ceramah: Pengajar menjelaskan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. 2. Metode kisah/cerita: Pengajar menyajikan kisah/ cerita sejarah perkembangan bahasa Indonesia. 3. Metode praktik: Pemelajar diberi kesempatan untuk membuat rangkuman/ kesimpulan/ sinopsis/ resensi dengan menggunakan gaya bahasa sendiri dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan. 1.

Media visual diam: Didukung dengan teks pada slide power point. 2. Media audio visual gerak: Materi disajikan dengan media video (cerita bergambar) atau film dokumenter pendek tentang sejarah perkembangan bahasa Indonesia (di dalamnya memuat tentang kedudukan bahasa Indonesia) berdurasi maksimal 3 menit. 3. Media visual audio gerak: Tugas dibuat dengan media video. Video dikirim ke google classroom.

10 menit 5 menit 20 menit Audio, Visual, Audio Visual Audio, Visual, Kinestetik, Audio Visual, Audio Visual Kinestetik Audio, Visual, Kinestetik, Audio Visual, Audio Visual Kinestetik Variasi Metode dan Media Pembelajaran Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar 268 Rancangan Kegiatan Pembelajaran Materi Fungsi Bahasa Indonesia: Metode Pembelajaran Desain Pembelajaran Waktu Tipe Belajar 1. Metode Ceramah: Pengajar menyajikan pokok-pokok fungsi bahasa Indonesia disertai penjelasan singkat. 2. Metode Games: Pengajar menampilkan potongan- potongan subpokok fungsi bahasa Indonesia secara acak (format jpg agar lebih mudah dipindahkan). 3.

Metode Games Pemelajar menyusun fungsi-fungsi tersebut sesuai dengan pokok-pokok fungsi bahasa Indonesia yang sudah disajikan sebelumnya. 1. Media audio visual: Didukung dengan teks pada slide power point disertai suara. 2. Media Visual: Disajikan dalam bentuk slide power point. 3. Media visual gerak: Susunan fungsi-fungsi bahasa Indonesia dikirim melalui google classroom/ WAG. 10 menit 20 menit 10 menit Audio, Visual, Audio Visual Visual Visual, Kinestetik, Visual Kinestetik Kegiatan Penutup (dapat diterapkan di seluruh pertemuan): 1. Pengajar melakukan evaluasi.

Evaluasi dilakukan berdasarkan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan pemikiran kreatif untuk membangun konteks baru. (waktu yang diperlukan maksimal 10 menit) 2. Pengajar melakukan refleksi terkait pembelajaran (waktu yang diperlukan maksimal 10 menit) 3. Pengajar mengakhiri kelas. (waktu yang diperlukan maksimal 5 menit) Pertemuan II Materi :Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia 1. Pemakaian Huruf 2. Penulisan Kata 3. Penulisan Singkatan dan Akronim 4.

Pemakaian Tanda Baca Tujuan Pembelajaran :Menerapkan penggunaan ejaan bahasa

Indonesia yang tepat dalam penulisan Waktu :2X50 menit Rancangan kegiatan pembelajaran untuk materi penulisan ejaan bahasa Indonesia: Metode Pembelajaran Media Pembelajaran Waktu Tipe Belajar 1. Metode ceramah: Pengajar menjelaskan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan mengirimkan teks **Pedoman Umum Ejaan Bahasa** Indonesia. 2. Metode Inquiry dan discovery Pemelajar menganalisis kesalahan penulisan ejaan pada berita online dengan berpedoman pada PUEBI. Berita dan hasil analisis berita 1. Media visual diam: Didukung dengan teks pada slide power point. 2.

Media visual gerak: Pengajar menggunakan media teks berita yang dicari sendiri oleh pemelajar secara daring. 10 menit 20 menit Audio, Visual, Audio Visual Audio, Visual, Kinestetik, Audio Visual, Audio Visual Kinestetik Variasi **Metode dan Media Pembelajaran** Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar 269 Kegiatan Penutup: 1. Pengajar melakukan refleksi terkait pembelajaran (waktu diperlukan maksimal 10 menit) 2. Pengajar mengakhiri kelas. (waktu yang diperlukan maksimal 5 menit) Pertemuan III Materi : 1. Membangun konteks teks akademik 2.

Menelusuri **dan menganalisis model teks** akademik : - Mengidentifikasi ciri-ciri teks akademik - Menganalisis pentingnya teks akademik Tujuan Pembelajaran : Mengeksplorasi **Teks Akademik dalam Genre** Mikro Waktu : 2X50 menit Rancangan Kegiatan Pembelajaran untuk Materi Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia: dikirim melalui google classroom.(pemelajar meyertakan link berita) 3. Metode presentasi & diskusi: Pemelajar mempresentasikan hasil kerja (melalui aplikasi zoom) dan didiskusikan dalam forum komentar (perwakilan pemelajar yang memiliki hasil kerja terbaik). 4.

Metode latihan dan praktik: Pemelajar mendengar berita dan menulis kembali berita tersebut dengan memperhatikan penulisan **ejaan bahasa Indonesia yang** tepat (teks berita yang disusun dikirim ke google classroom dan dijadikan nilai tugas). 3. Media visual audio gerak: Presentasi secara langsung oleh pemelajar. 4. Media audio: Pemelajar mendengar berita berdurasi maksimal 2 menit melalui rekaman berita tanpa gambar untuk mempertajam keterampilan menyimak. 40 menit 20 menit Audio, Visual, Kinestetik, Audio Visual, Audio Visual Kinestetik Audio, Visual, Kinestetik, Audio Visual, Audio Visual Kinestetik Metode Pembelajaran Media Pembelajaran Waktu Tipe Belajar 1.

Metode ceramah: Pengajar menjelaskan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan menjelaskan secara singkat konsep teks akademik dan teks nonakademik. 2. Metode pemodelan dan tebak- tebak: - Pengajar menunjukkan 2 contoh teks tanpa memberi tahu teks manakah yang digolongkan dalam teks akademik dan teks nonakademik dengan memberi koetks nue admik dntks nue nonakademik. - Pengajar memberi tebak-tebakan yang berisi pertanyaan tentang "iaaku. nar neuka

salah satu ciri teks dan pemelajar 1. Media visual diam: Didukung dengan teks pada slide power point. 2.

Media audio visual gerak: Pengajar menggunakan animasi dengan suara yang menunjukkan ciri-ciri teks. 10 menit 40 menit Audio, Visual, Kinestetik, Audio Visual, Audio Visual Kinestetik Audio, Visual, Kinestetik, Audio Visual, Audio Visual Kinestetik Variasi **Metode dan Media Pembelajaran** Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar 270 Kegiatan Penutup: 1. Pengajar melakukan refleksi terkait pembelajaran. (waktu yang diperlukan maksimal 10 menit) 2. Pengajar mengakhiri kelas. (waktu yang diperlukan maksimal 5 menit) D.

KESIMPULAN **Pembelajaran yang efektif dan efisien** dapat tercapai melalui perancangan pembelajaran yang baik dan matang. Dalam merancang pembelajaran, pengajar tidak hanya membutuhkan kemampuan dan keterampilan dalam menentukan **metode dan media pembelajaran** tetapi dapat menyesuaikan komponen-komponen tersebut dengan modalitas belajar. Modalitas belajar pemelajar sangat beragam. Oleh sebab itu, pemahaman pengajar terhadap modalitas belajar yang beragam dapat mempermudah pengajar dalam menentukan **metode dan media pembelajaran yang tepat** serta bervariasi.

Dengan demikian penentuan **metode dan media pembelajaran yang** disesuaikan dengan modalitas belajar tidak hanya diharapkan dapat menghasilkan **pembelajaran yang efektif dan efisien**, tetapi juga menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar pemelajar meski harus belajar dari rumah. menyebutkan dengan cepat pada kolom chat (aplikasi yang digunakan adalah zoom). Jika syarat yang disampaikan pengajar ada pada teks pertama maka - Pengajar memilih beberapa pemelajar secara acak untuk menjelaskan alasan memilih teks. 3.

Metode inquiry dan discovery: Setelah permainan selesai, pemelajar sudah mendapat contoh teks akademik dan teks nonakademik beserta cirri-cirinya. Selanjutnya pemelajar mencari contoh-contoh teks lainnya yang serupa. 4. Metode presentasi dan diskusi: Pemelajar mempresentasikan hasil kerja (melalui aplikasi zoom) dan didiskusikan dalam forum komentar (perwakilan pemelajar yang memiliki hasil kerja terbaik). 3. Media visual gerak: Pemelajar menggunakan media teks untuk analisis. 4. Media visual audio gerak: Presentasi secara langsung oleh pemelajar.

15 menit 20 menit Visual, Kinestetik, Visual Kinestetik Audio, Visual, Kinestetik, Audio Visual, Audio Visual Kinestetik Variasi **Metode dan Media Pembelajaran** Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar 271 DAFTAR PUSTAKA Arsyad Azhar. 2011. Media

Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hakim Lukmanul. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima. Sumiati, Asra. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima. Susilana Rudi, Riyana Cepi. 2009. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima. Suyono & Haryanto. 2014. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .

Variasi Metode dan Media Pembelajaran Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar 272

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://makalahdankti.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/120760546/Gaya-Mengajar-Guru-Bisa-Macam>
<1% - <https://www.terakota.id/dosen-sosial-merenung/>
<1% -
<https://www.doe.in.gov/sites/default/files/licensing/elementary-education-generalist-repa-standards.pdf>
<1% -
http://www.oecd.org/education/cei/Background_document_to_Symposium_ITEL-FINAL.pdf
<1% - <https://www.phoenix.edu/content/dam/uopx/doc/external/Scholar-3.1.pdf>
<1% -
<https://www.kompasiana.com/amandadwipd/5eac0aa0d541df5bee009fc3/problematika-penggunaan-e-learning-sebagai-alternatif-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>
<1% - <http://phian-shof.blogspot.co.id/feeds/posts/default>
<1% -
<https://tiyapoenya.blogspot.com/2010/12/metode-dan-media-pembelajaran-ips-di-sd.html>
<1% - <https://docobook.com/pemilihan-media-untuk-pembelajaran-disusun.html>
<1% -
https://mafiadoc.com/seni-budaya-panitia-sertifikasi-guru-rayon-115-universitas-_59c80b6d1723dd11f81ddcd2.html
<1% - <https://afadli43.blogspot.com/2010/06/menjadi-guru-profesional-dalam.html>
<1% -
<https://rinarahmatika55.blogspot.com/2015/11/menciptakan-pembelajaran-yang-efektif.html>
1% -
<https://wiyahmarwiyah123.blogspot.com/2015/09/makalah-metode-metode-pembelajaran.html>

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/category/pembelajaran/>
1% - <http://digilib.unila.ac.id/495/10/BAB%20II.pdf>
<1% -
<https://www.kompasiana.com/ikpj/54ff4282a33311f34c50f872/media-pembelajaran-arti-posisi-fungsi-klasifikasi-dan-karakteristiknya>
<1% -
<https://civitas.uns.ac.id/lklimaMaharani/2017/05/18/pembuatan-media-pembelajaran/>
<1% - <https://mediapembelajaranpak.blogspot.com/>
1% -
<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/20-maret-2020-cegah-covid-19-kampus-didorong-laksanakan-pembelajaran-daring/>
<1% - <https://imassriwahyuwati.blogspot.com/2011/04/jenis-dan-klasifikasi-media.html>
<1% - <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/snfp/article/download/1687/1250>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/zww4mmlq-kelas-07-smp-pendidikan-agama-hindu-dan-budi-pekerti-guru.html>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/category/kebahasaan/page/2/>
<1% - <http://arista7.weebly.com/ilmu-pendidikan.html>
1% - <http://www.markijar.com/2017/05/sejarah-fungsi-dan-kedudukan-bahasa.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/zlrnvr6z-pertemuan-menelusuri-dan-menganalisis.html>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/286083545/Buku-II-Untuk-Kelas-I-Untuk-in-Dan-GS-28-Maret>
<1% -
<https://lestarysnote.blogspot.com/2016/03/integrasi-sains-dengan-bidang-lain.html>
<1% -
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Buku%20Penyuluhan%20Ejaan.pdf>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/4yr2kdoz-analisis-ejaan-disempurnakan-soal-soal-ejaan-disempurnakan-spmb.html>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/382376888/2-Pendidikan-Bahasa-Indonesia-resized-Fairuld>
<1% -
<https://jasafadilahginting.blogspot.com/2011/04/pengembangan-media-audio-visual-dalam.html>
<1% -
<https://ki-stainsamarinda.blogspot.com/2012/08/penyusunan-program-tahunan-progra>

m.html

<1% - <https://1515-313.blogspot.com/2014/04/manajemen-kelas.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/228781734/Data-Buku-Smasa>

<1% -

<https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/media-pembelajaran/kontribusi-media-pembelajaran>